

Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan

Suriaman *

Mahasiswa Doktoral Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

suriamanagus1990@upi.edu

Dadang Sundawa

Mahasiswa Doktoral Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dadangsundawa@upi.edu

T Heru Nurgiansah

Mahasiswa Doktoral Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

th3ru@upi.edu

Nisrina Nurul Insani

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

nisrina.n.i@upi.edu

*Corresponding Author

Abstrak: Sejarah pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia bermula sejak masa sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dimulai dari sistem pendidikan tradisional dengan menitikberatkan kepada nilai-nilai kehidupan, etika, dan moralitas baik di pendidikan formal maupun di pendidikan nonformal. Selain itu, pengaruh agama juga memegang peranan utama dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pasca kemerdekaan, pendidikan karakter dan budaya bangsa mendapatkan perhatian serius melalui integrasi dalam pembelajaran di persekolahan. Pencapaian dan perkembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa mengalami dinamika dikarenakan beberapa faktor seperti perubahan nilai sosial, pengaruh media massa. Keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran urgensi pendidikan karakter, dan juga perbedaan agama dan budaya sebagai bangsa yang multikulturalisme. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review dari sumber ilmiah. Hasil analisis review menghasilkan perkembangan teori pendidikan karakter dan budaya bangsa telah menjadi perhatian utama dalam upaya membangun generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kecintaan terhadap budaya bangsa. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter di pendidikan formal seperti meningkatkan pelatihan guru, mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter bangsa, mendorong partisipasi orang tua, menjalin kerjasama dengan komunitas keagamaan, sosial, maupun kelompok seni, menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai

Kata Kunci: pendidikan karakter; budaya bangsa; integrasi pembelajaran; tujuan pendidikan

Abstract: The history of character education and national culture in Indonesia dates back to before the independence of Indonesia. Character education started from the traditional education system by emphasizing on life values, ethics, and morality both in formal education and non-formal education. In addition, the influence of religion also plays a major role in shaping the character and culture of the nation. After independence, character education and national culture received serious attention through integration in school learning. The achievement and development of character education and national culture experience dynamics due to several factors such as changes in social values, the influence of mass media. Limited resources, lack of awareness of the urgency of character education, and also religious and cultural differences as a multicultural nation. This article uses a qualitative approach with a literature review method from scientific sources. The results of the review analysis resulted in the development of character education



theory and national culture has become a major concern in an effort to build a young generation that has moral values, ethics, and love for the nation's culture. Some efforts that can be made to instill and develop character education in formal education such as improving teacher training, developing a curriculum that is integrated with national character values, encouraging parental participation, collaborating with religious communities, social, and art groups, providing adequate educational resources

Keywords: *character education; national culture; integration in learning; purpose of education*

Pendahuluan

Konsep pendidikan karakter dan budaya bangsa adalah suatu pendekatan dalam sektor pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter yang positif pada setiap individu warga negara sambil memperkuat identitas budaya bangsa. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai moral, etika, dan unsur budaya ke dalam pengalaman belajar, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab, berperilaku etis, dan memelihara serta menghormati budaya bangsa mereka (Nucci et al., 2014).

Dari segi konsep, teori pendidikan karakter dan budaya bangsa melibatkan beberapa aspek yang krusial dan urgen. Pertama-tama, pendekatan ini menyoroti pentingnya perkembangan karakter yang positif pada peserta didik. Karakter positif mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Pendidikan karakter dan budaya bangsa bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang kuat serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi sehari-hari (Berkowitz & Bier, 2005). Kedua, teori ini juga memberikan penekanan terhadap upaya memperkuat kesadaran akan identitas budaya bangsa. Identitas budaya bangsa adalah warisan berupa nilai-nilai, tradisi, bahasa, dan adat istiadat suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan karakter dan budaya bangsa, peserta didik dibelajarkan untuk mengenal dan mendalami cinta terhadap budayanya, serta berperan dalam melestarikan dan meneruskan kebudayaan tersebut (Lickona, 1996).

Pendekatan ini juga memberikan penekanan terhadap signifikansi pembelajaran dalam konteks nyata (kontekstual). Pembelajaran yang kontekstual merujuk pada penerapan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran yang kontekstual, peserta didik didorong untuk mengaitkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dengan pengalaman pribadi mereka, lingkungan sekitar, dan isu-isu sosial yang sedang dihadapi baik secara lingkup kecil, sedang, maupun besar (nasional).

Di samping itu, teori pendidikan karakter dan budaya bangsa juga menggarisbawahi urgensi fungsi guru sebagai fasilitator dan inspirator dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan menginspirasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga berfungsi sebagai contoh yang baik (role model) dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang dimaksud (Lovell, 2012).

Dinamika perkembangan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia secara historis mengacu pada perubahan, perkembangan, dan kemajuan dalam upaya mencapai target pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia sepanjang sejarah berdirinya bangsa ini. Pendidikan karakter dan budaya bangsa memainkan peran yang signifikan dalam membentuk jati diri nasional, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan meningkatkan kesadaran tentang kekayaan warisan budaya di Indonesia yang multikulturalistik (Soedarsono, 2003).

Sejarah pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia bermula sejak masa sebelum kemerdekaan. Pada periode tersebut, pendidikan karakter dan budaya bangsa ditekankan melalui sistem pendidikan tradisional yang memberikan fokus kepada nilai-nilai kehidupan, etika, dan moralitas. Selain itu, pengaruh agama juga memegang peranan utama dalam membentuk karakter dan budaya bangsa sebagai negara yang memberikan kebebasan pilihan untuk memeluk agama dan keyakinan masing-masing (Suryabrata, 2010).

Pasca kemerdekaan, pemerintah Indonesia secara konsisten berupaya untuk meningkatkan pendidikan karakter dan budaya bangsa melalui sistem pendidikan nasional dipersekolahan. Pendidikan karakter dan budaya bangsa telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum nasional, dengan maksud untuk membentuk generasi muda yang mempunyai identitas nasional yang kokoh, menghormati keragaman budaya, serta menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan. (Suparlan, 2015).

Akan tetapi, perjalanan pencapaian pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia tidak selalu berlangsung tanpa kendala dan hambatan. Ada tantangan dan rintangan dalam melaksanakan pendidikan karakter dan budaya bangsa, seperti perbedaan dalam pemahaman nilai-nilai kebangsaan, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan budaya bangsa, serta perubahan sosial dan budaya yang berjalan cepat akibat semakin berkembangnya teknologi yang juga sebagai salah satu faktor dominannya (Mulyasa, 2016).

Dinamika pencapaian dan perkembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia, secara filosofis mengacu pada proses pengembangan karakter dan budaya bangsa Indonesia melalui pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis. Pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas nasional, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia (Soekanto, 2010).

Pendidikan karakter dan budaya bangsa adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian warga negara yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral, etika, sikap positif, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik secara sikap dan karakter. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter juga mencakup pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Omeri, 2021).

Dalam penelitian ini, fokus masalah yang diangkat adalah perkembangan konsep karakter dan budaya bangsa Indonesia di dalam pendidikan sejak awal hingga saat ini, prinsip-prinsip teoritis yang mendasari pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia dan perkembangannya, pencapaian tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia tercermin, dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan karakter ini, serta hubungan antara pendidikan karakter, budaya bangsa Indonesia, dan tujuan pendidikan menggambarkan kontribusi terhadap pembentukan identitas warga negara yang berkarakter dan berbudaya di Indonesia

Metode

Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisannya, dengan merumuskan asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan selama penelitian (Sugiyono, 2011). Data dikumpulkan melalui penelitian terdahulu, kemudian ditafsirkan dan dianalisis dengan merujuk kepada berbagai jurnal dan buku, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Selain itu, artikel ini juga menganalisis artikel-artikel ilmiah yang memiliki reputasi yang baik. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka harus konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis, dan digunakan secara induktif untuk menjaga fleksibilitas dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Salah satu alasan utama untuk memilih metode penelitian kualitatif adalah untuk eksplorasi yang mendalam. Penjelasan lebih rinci tentang metode penelitian ini akan ditemukan dalam bagian *related literature* (pustaka terkait) atau *review of literature* (kajian pustaka), yang akan membentuk dasar perumusan hipotesis dan perbandingan dengan hasil penelitian lain yang telah dilakukan (Ali & Limakrisna, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Sepanjang sejarah, Indonesia telah dibentuk oleh berbagai pengaruh, termasuk tradisi pribumi, Indianisasi, perdagangan Cina, peradaban Islam, kolonisasi Eropa, dan globalisasi. Berbagai pengaruh ini telah berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang unik yang dicirikan oleh warisan budaya yang kaya dan masyarakat yang beragam (Ricklefs, 2001). Analisis perkembangan dan dinamika karakter dan budaya di Indonesia melibatkan penelaahan berbagai periode dalam sejarah. Penelitian ini mengeksplorasi era pra-kolonial ketika kerajaan-kerajaan lokal berkembang pesat, diikuti oleh kedatangan kekuatan Eropa seperti Portugis, Belanda, dan Inggris. Periode kolonial secara signifikan berdampak pada budaya Indonesia karena membawa pendidikan Barat, agama Kristen, infrastruktur modern, dan ideologi politik baru.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perjuangan kemerdekaan dan era pasca-kemerdekaan. Bangsa Indonesia berjuang untuk kemerdekaannya dari pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1945 dan kemudian memulai perjalanan untuk membangun sebuah negara-bangsa yang modern. Periode ini menjadi saksi dari upaya-upaya signifikan untuk membentuk identitas nasional berdasarkan prinsip-prinsip seperti Pancasila dan *Bhinneka Tunggal Ika* (Geertz, 1976).

Penelitian ini juga mengeksplorasi isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan karakter dan budaya di Indonesia. Studi ini menyelidiki bagaimana globalisasi telah mempengaruhi masyarakat

Indonesia, termasuk perubahan nilai, gaya hidup, dan praktik-praktik budaya. Selain itu, studi ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam melestarikan warisan budaya di tengah-tengah arus urbanisasi dan modernisasi yang pesat (Vickers, 2013).

Berdasarkan studi literatur, dapat diamati bahwa terdapat hubungan yang kuat antara karakter dan budaya dalam masyarakat Indonesia (Pajriah & Suryana, 2021). Karakter bangsa Indonesia dibentuk oleh tindakan dan kebajikan yang dihargai dalam masyarakat. Nilai-nilai ini berasal dari kearifan lokal dan warisan budaya, termasuk cerita rakyat. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mengembangkan dan melestarikan identitas budaya bangsa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya nilai-nilai budaya lokal sebagai dasar pengembangan karakter (Tahir et al., 2021). Memanfaatkan nilai-nilai budaya ini sebagai dasar memastikan bahwa tradisi luhur dan nilai-nilai filosofis bangsa dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Pengetahuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga rasa cinta terhadap budaya tanah air (Kusmana et al., 2020). Penelitian tentang dinamika Islam kultural di Indonesia mengungkap karakter unik dan ekspresi Islam Jawa yang beragam (Pajriah & Suryana, 2021). Selain itu, penelitian tentang psikologi sastra dari sebuah novel menekankan keterkaitan elemen-elemen dalam novel dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam di dalamnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya karakter dan budaya dalam membentuk identitas masyarakat Indonesia.

Teori karakter dan budaya bangsa Indonesia berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai, sikap, kepercayaan, norma-norma, dan perilaku masyarakat Indonesia (Šimenc, 2014). Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana faktor-faktor sosial, sejarah, geografis, dan budaya telah membentuk karakteristik unik dari bangsa Indonesia. Selain itu, teori ini juga mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi dalam karakter dan budaya bangsa Indonesia seiring dengan perkembangan zaman.

Perkembangan teori karakter dan budaya bangsa Indonesia dapat ditelusuri dari masa kolonial hingga zaman modern. Pada masa kolonial, teori-teori tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan Eropa yang melihat masyarakat Indonesia sebagai objek penelitian. Beberapa teori yang berkembang pada masa itu antara lain teori “rasial” yang mencoba menjelaskan perbedaan-perbedaan antar etnis di Indonesia berdasarkan ras, serta teori “orientalis” yang berfokus pada kajian tentang budaya Indonesia (Ricklefs, 2001). Setelah kemerdekaan, teori-teori karakter dan budaya bangsa Indonesia mengalami pergeseran yang signifikan. Pemikiran-pemikiran nasionalis dan kebangsaan menjadi landasan utama dalam pengembangan teori. Teori-teori tersebut berusaha membangun identitas nasional yang kuat, menghargai keberagaman budaya, dan menggali nilai-nilai luhur dari tradisi lokal (Suparlan, 2015).

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teori karakter dan budaya bangsa Indonesia semakin kompleks seiring dengan dinamika globalisasi dan modernisasi. Teori-teori tersebut mencoba menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul dalam konteks global, seperti perubahan sosial ekonomi, urbanisasi, teknologi informasi, dan interaksi antarbudaya. Beberapa teori terkini juga mengkaji bagaimana budaya populer dan media massa mempengaruhi karakter dan budaya bangsa Indonesia.

Karakter dan budaya bangsa dalam perspektif pendidikan menjadi penting untuk mengintegrasikan konsep karakter dan budaya bangsa Indonesia dalam pembelajaran (Trilisiana et al., 2023). Strategi dan metode yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan. Pentingnya guru yang profesional dan kompeten dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif di mana guru harus menjadi teladan bagi para siswanya dan menanamkan nilai-nilai dan karakter positif (Ningsih, 2015). Beberapa strategi praktis bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka, seperti menggunakan teknologi di dalam kelas, membuat rencana pembelajaran yang menarik, dan menumbuhkan kecintaan belajar pada murid-murid mereka (Mulyasa, 2013).

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi penting dengan mengingat menurunnya kualitas nilai-nilai moral di masyarakat. Suparlan (2017), pendidikan karakter dan budaya bangsa sebagai pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik, yang meliputi nilai-nilai religius, nasionalis, produktif, dan kreatif, persatuan, gotong-royong dan lainnya. Pembentukan karakter dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan seluruh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Beberapa model dan strategi pendidikan karakter, termasuk menggunakan mata pelajaran sastra, seni, dan sains untuk

menanamkan nilai-nilai karakter (Sukadari, 2018). Perlunya guru untuk menjadi profesional dan kompeten dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif (Suparlan, 2017).

Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia didasarkan pada beberapa prinsip teoritis yang mendasari tujuan, metode, dan pendekatan dalam mengembangkan karakter dan memperkuat budaya bangsa. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai prinsip-prinsip teoritis yang menjadi dasar pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2014):

1. Humanisme

Prinsip humanisme menekankan pentingnya mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan karakter, prinsip ini menekankan pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan toleransi. Pendidikan karakter berusaha untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral, etika, dan adab yang kuat.

2. Nasionalisme

Prinsip nasionalisme menekankan pentingnya mencintai dan menghargai bangsa sendiri serta budaya lokal. Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas nasional, serta pemahaman yang mendalam tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya Indonesia.

3. Multikulturalisme

Prinsip multikulturalisme menekankan pentingnya menghargai keragaman budaya dalam masyarakat. Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia berupaya untuk membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam budaya, agama, suku, dan bahasa. Prinsip ini juga menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan menghindari diskriminasi.

4. Pembelajaran holistik

Prinsip pembelajaran holistik menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia melibatkan semua aspek kehidupan individu, termasuk pendidikan formal di sekolah, pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat, serta pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Prinsip ini juga menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan.

5. Kolaborasi antarlembaga pendidikan dan masyarakat

Prinsip kolaborasi atau kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, komunitas, dan pemerintah dalam mengembangkan karakter dan memperkuat budaya bangsa. Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Pencapaian tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia merupakan upaya untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan mencintai serta melestarikan budaya bangsanya (Soekanto, 2010). Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang positif pada individu sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dalam bersikap dan berkontribusi dalam membangun bangsa (Nurgiansah, 2021).

Tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia meliputi:

1. Perubahan nilai-nilai sosial

Perkembangan zaman sering kali membawa perubahan dalam nilai-nilai sosial. Tantangan terbesar adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai tradisional dan budaya bangsa Indonesia kepada generasi muda yang hidup dalam era globalisasi dan teknologi informasi (Mulyasa, 2013).

2. Pengaruh media massa

Media massa memiliki peran yang besar dalam membentuk pemikiran dan perilaku individu. Tantangan dalam pendidikan karakter adalah bagaimana mengajarkan kritisitas terhadap konten media serta memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Suparlan, 2017).

3. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter. Banyak orang masih lebih fokus pada aspek akademik daripada pengembangan karakter individu (Gunawan, 2022).

4. Keterbatasan sumber daya

Pendidikan karakter dan budaya membutuhkan sumber daya manusia, investasi, dan sarana prasarana yang mendukung dan memadai. Tantangan ini terutama dirasakan di daerah-daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan (Sukadari, 2018).

5. Perbedaan budaya dan agama

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya dan agama yang tinggi. Tantangan dalam pendidikan karakter adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama yang berbeda-beda agar tetap konsisten dengan tujuan pendidikan karakter nasional (Zamathoriq, 2021).

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk dan memajukan karakter yang positif pada individu. Di Indonesia, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya bangsa (Suryabrata, 2010). Budaya bangsa Indonesia mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan kebijaksanaan lokal yang membentuk identitas bangsa (Syahrir et al., 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya ini kepada generasi muda agar mereka mampu merawat dan meneruskan identitas nasional Indonesia (Budimansyah, 2010).

Tujuan pendidikan karakter di Indonesia adalah menciptakan dan memajukan kepribadian warga negara yang menunjukkan sifat-sifat karakter yang kokoh, integritas, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa cinta pada tanah air. Dengan pendidikan karakter, harapannya adalah bahwa setiap individu warga negara akan mampu meresapi dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dalam tindakan sehari-hari peserta didik (Sanur & Dermawan, 2023). Kontribusi pendidikan karakter bagi pembentukan identitas warga negara Indonesia antara lain:

1. Mempertahankan dan melestarikan budaya

Pendidikan karakter membantu mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa Indonesia dengan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Dengan memahami dan menghargai budaya sendiri, individu akan lebih berkomitmen untuk menjaga dan melestarikannya (Kemendikbud, 2014).

2. Membangun rasa cinta tanah air

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk dan memperkuat rasa cinta tanah air pada setiap individu warga negara. Melalui pengenalan nilai-nilai nasionalisme, individu akan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan dan keberagaman bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2014).

3. Membentuk karakter yang berintegritas

Pendidikan karakter membantu membentuk karakter individu yang memiliki integritas tinggi. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab, individu akan menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan memiliki moralitas yang baik (Suryabrata, 2010).

4. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

Pendidikan karakter juga mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pengenalan nilai-nilai seperti kebersihan, kelestarian alam, dan penghormatan terhadap makhluk hidup, individu akan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar (Suparlan, 2017).

5. Membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan antarindividu. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, saling menghormati, dan menghargai perbedaan budaya, individu akan menjadi lebih terbuka dan menerima terhadap keragaman dalam masyarakat (Suryabrata, 2010).

Pendidikan budaya bangsa mengacu pada upaya untuk memperkenalkan, memahami, dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia. Hal ini melibatkan pembelajaran tentang seni, musik, tari, sastra, bahasa daerah, serta tradisi dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Pendidikan budaya bangsa juga berperan dalam menanamkan dan memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia (Mulyasa, 2017).

Secara filosofis, dinamika pencapaian pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia dapat dilihat dari perspektif filsafat pendidikan yang mendasari proses ini (Muslich, 2011). Beberapa konsep filosofis yang relevan dalam konteks ini adalah:

1. Pancasila, sebagai landasan ideal atau dasar negara Indonesia memiliki peran dan harapan penting dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa. Nilai-nilai Pancasila, seperti religius, gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan demokrasi, menjadi landasan dalam pembentukan karakter bangsa yang berbudaya.
2. Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan keragaman budaya di Indonesia. Pendidikan karakter dan budaya bangsa harus mampu menghargai dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut serta membangun kesatuan dalam keberagaman.
3. Konsep Tri Hita Karana dari Bali mengajarkan keseimbangan antara hubungan manusia sebagai individu dan sosial dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa untuk menciptakan harmoni antara individu, masyarakat, dan lingkungan.
4. Konsep gotong royong merupakan nilai budaya yang kuat di Indonesia. Pendidikan karakter dan budaya bangsa harus mendorong semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan betapa pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara kebangsaan.
5. Estetika sebagai cabang filsafat yang berkaitan dengan keindahan dan seni juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa. Pembelajaran seni dan apresiasi terhadap keindahan budaya dapat membentuk karakter yang kreatif, inovatif, dan memiliki rasa keindahan.

Simpulan

Pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan dua aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu dan identitas nasional suatu negara. Di Indonesia, perkembangan teori pendidikan karakter dan budaya bangsa telah menjadi perhatian utama dalam upaya membangun generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kecintaan terhadap budaya bangsa. Berbagai teori dan pendekatan telah dikembangkan untuk memperkuat dan mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa di Indonesia.

Salah satu kesimpulan yang dapat dirujuk adalah bahwa pendidikan karakter dan budaya bangsa harus menjadi bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam kurikulum sekolah serta melibatkan semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, orang tua, komunitas, dan pemerintah. Selain itu, diperlukan juga peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter dan budaya bangsa sebagai upaya menjaga keberlanjutan identitas nasional.

Referensi

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Deepublish.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Education*. Character Education Partnership.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press.
- Geertz, C. (1976). *The religion of Java*. University of Chicago Press.

- Gunawan, H. (2022). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Alfabeta.
- Kemendikbud, P. P. dan P. K. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan (A. Akbar (ed.)). PT Gading Inti Prima.
- Kusmana, S., Wilsa, J., Fitriawati, I., & Muthmainnah, F. (2020). Development of folklore teaching materials based on local wisdom as character education. *International Journal of Secondary Education*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20200803.14>
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Lovell, A. (2012). Moral reasoning and moral atmosphere in the domain of accounting. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 9(3), 76–79. <https://doi.org/10.1108/qram.2012.31409caa.006>
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Aplikasi. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Cet. ke-1). Bumi Aksara.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. In STAIN Press. STAIN Press.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). Handbook of Moral and Character Education. In P. A. Alexander (Ed.), *Handbook of Moral and Character Education (Second Edi)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.
- Omeri, N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Pajriah, S. and Suryana, A. (2021). Local wisdom-based character values on kawali's inscription in history learning. *Paramita: Historical Studies Journal*, 31(2). <https://doi.org/10.15294/paramita.v31i2.25752>
- Ricklefs, M. C. (2001). *A History of Modern Indonesia since c . 1200 : Third Edition (Third Edit)*. Palgrave Macmillan.
- Sanur, I. S., & Dermawan, W. (2023). Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.8868>
- Šimenc, M. (2014). Citizenship education, philosophy for children and the issue of participation. *Journal of Moral Education*.
- Soedarsono. (2003). Pendidikan Karakter Bangsa: Sebuah Tantangan. Grasindo.
- Soekanto, S. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sukadari, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Kanwa Publisher.
- Suparlan, P. (2015). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Sejarah dan Budaya Indonesia. Refika Aditama.
- Suparlan, P. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep, Model, dan Implementasi di Sekolah. PT RajaGrafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Kencana Prenada Media Group.
- Syahrir, M., Sugiati, A., Wiranti, W., Fitriasari, S., & Suriaman, S. (2023). The Cultivating Siri's Cultural Values in Child Character Building. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikultural*, 5(3), 888–900. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3803>
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2021). Learning local content of cultural arts based on local genius of sasak culture in pgsd students. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.142>
- Trilisiana, N., Kusumawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Pratiwi, S., Rahmawati, T. N., Risda, D., Krishnawati, N., & Andika, A. (2023). Pendidikan Karakter. CV Selemba Karya Pustaka.
- Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 124–131. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2396>